

Persepsi Santri tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hubungannya dengan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka

Rizqi Shahri Rhamdlani Erhamwilda Asep Dudi Suhardini
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 Rizqishahri@gmail.com

Abstract—The educational process is carried out with learning, learning itself has the meaning of an interaction between educators and students by using learning resources in a learning environment. One of the needs for learning is learning about reading the Qur'an. As Muslims the need to be able to read the Qur'an is a very necessity because the Qur'an is a guide to the life of Muslims in the World to the Hereafter. The purpose of this study was to determine the relationship between the perception of students about the learning process of the Koran with the motivation to learn to read the Koran at the Al-Falah Islamic School in Cicalengka. This research was conducted in VIII class students. This study uses a quantitative approach with survey methods to collect the necessary data and descriptive analysis to analyze data and product moment correlations to measure the relationship between the two variables. Based on the results of the study concluded that: 1) Perception of students of class VIII about the learning process of the Qur'an at the Al-Falah Cicalengka Islamic boarding school showed very good. 2) Motivation to learn to read the Qur'an at Al-Falah Cicalengka Islamic boarding school shows very good 3) There is a significant relationship between students' perceptions about the learning process of the Qur'an with the motivation to learn to read the Qur'an with a correlation coefficient of 0.460 with moderate correlated categories.

Keywords—*Perception, Al-Qur'an Learning, Learning Motivation.*

Abstrak—Proses pendidikan dilakukan dengan pembelajaran, pembelajaran sendiri memiliki arti sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan sumber pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Salah satu kebutuhan akan pembelajaran adalah pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an. Sebagai umat islam kebutuhan untuk bisa membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan yang sangat karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat islam di Dunia hingga ke Akhirat kelak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Persepsi santri tentang proses pembelajaran Al-Qur'an dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka. Penelitian ini dilakukan pada santri kelas VIII. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta analisis deskriptif untuk menganalisis data dan korelasi product moment untuk mengukur hubungan

antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Persepsi santri kelas VIII tentang proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka menunjukkan sangat baik. 2) Motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka menunjukkan sangat baik 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi santri tentang proses pembelajaran Al-Qur'an dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0.460 dengan kategori berkorelasi sedang.

Kata Kunci—*Persepsi, Pembelajaran Al-Qur'an, Motivasi Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam agama dan masyarakat. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Pengertian Pendidikan di Indonesia dituangkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sisdiknas: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil dari Pendidikan adalah menjadikan seorang manusia dapat mengembangkan dirinya baik dalam segi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki. hasil Pendidikan tersebut tidak serta merta dihasilkan oleh diri sendiri. Perlu orang lain untuk membimbing diri agar lebih baik lagi. Seseorang membutuhkan orang lain untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan (Sanjaya, 2008:59). Menurut (Ngalimun, 2017:59) Komponen-

komponen pembelajaran tersebut antara lain: Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran. Dari komponen-komponen tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian pembelajaran akan lebih optimal. Selain itu, Persepsi dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keoptimalan dalam pembelajaran. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dimiliki dalam diri seseorang untuk lebih efektif dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Salah satu sekolah di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka masih terdapat kurangnya motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan akan dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi siswa tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan Motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Persepsi Santri tentang Pembelajaran Al-Qur'an dan Motivasi belajar. Apakah terdapat hubungan antara Persepsi santri dengan Motivasi belajar?. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi

1. Persepsi santri Kelas VIII tentang Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka.
2. Motivasi belajar santri Kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka.
3. Hubungan antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka.

II. LANDASAN TEORI

Menurut kamus besar psikologi pengertian persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya (Asrori, 2009:21) Persepsi adalah "proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman." Dari pendapat diatas dapat diambil dua kata kunci dalam persepsi yaitu Interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi adalah kemampuan individu dalam memahami informasi yang telah diperolehnya sedangkan pengorganisasian adalah sebuah proses dari informasi yang telah didapat agar memiliki makna. Persepsi merupakan sebuah pemahaman akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Persepsi telah terbentuk sejak kecil individu sering

berinteraksi dengan temannya. Hal itu sejalan dengan pendapat dari (Rahmat, 1990:64) mendefinisikan Persepsi adalah "pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Dari pernyataan diatas terdapat kesamaan bahwa persepsi dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Walgito (2010: 101) ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu: a). Adanya Obyek yang di persepsi. b). Adanya Alat indra atau reseptor. C). Adanya Perhatian. Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus ke alat indra (reseptor). Dalam hal ini objek yang akan diamati adalah Proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka. Santri diminta untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Al-Qur'an. Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Selanjutnya adanya perhatian dari santri sebagai langkah untuk mengadakan Persepsi. Tanpa adanya perhatian, santri tidak mungkin dapat melakukan persepsi. Santri harus memiliki perhatian terhadap proses yang diberikan oleh pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, setelah adanya perhatian terhadap objek yang bersangkutan. Selanjutnya santri dalam melakukan persepsi dengan alat indranya. Toha (2014:154) menambahkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan persepsi yaitu : 1). Faktor Internal, faktor yang ada dalam diri individu seperti: Sikap, kepribadian, cita-cita dan harapan. 2). Faktor Eksternal Individu, seperti, Latar Belakang Keluarga, Pendidikan, informasi yang diperoleh serta lingkungan sekitar

Motivasi berasal dari kata motif yaitu memiliki pengertian sebagai kekuatan yang ada dalam diri individu untuk mendorong melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai kekuatan penggerak dalam diri individu dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Uno (2011:23) Motivasi adalah sebuah dorongan dasar dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan tingkah laku. Hal itu sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2011:101) motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian, Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang akan dilakukan.

Erhamwilda (2016:32) menjelaskan motivasi adalah aspek konatif/ kemampuan yang membuat orang memiliki hasrat atau keinginan. Motivasi adalah motif yang aktif yang dapat mendorong individu untuk berperilaku. Motif adalah daya penggerak yang muncul dalam diri seseorang untuk berperilaku. Motif terdapat dua jenis yaitu motif asli dan motif yang dipelajari. Motif asli bersifat naluriah

yang dapat muncul sendiri secara alamiah dalam diri seseorang sedangkan motif yang dapat dipelajari adalah motif yang timbul karena lingkungan belajar.

Menurut Erhamwilda (2016:37) mengemukakan ada 3 macam motivasi dalam diri seseorang yaitu: a). Motivasi Internal. b). Motivasi Eksternal. c). Motivasi Takwa. Motivasi seseorang dalam belajar bisa sangat kuat, kuat, lemah atau sangat lemah. Hal itu dipengaruhi oleh kekuatan motivasi yang dapat dibangun oleh diri seseorang untuk mencapai tujuannya. Peran lingkungan atau motivasi eksternal sangat dibutuhkan untuk membangun motivasi seseorang dalam belajar. Motivasi dari yang mendominasi perilaku belajarnya perlu diupayakan untuk menjadi motivasi internal.

Khusus untuk umat muslim dan muslimah, selain motivasi internal dan eksternal dalam belajar ada motivasi yang lebih tinggi yaitu motivasi taqwa, motivasi taqwa adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang bukan lagi hanya sekedar untuk kehidupannya ataupun dorongan lingkungannya, akan tetapi motivasi ini timbul karena ingin mematuhi perintah dari yang maha kuasa. Contohnya seperti seseorang belajar atas perintah dari Allah SWT, dengan begitu akan muncul perilaku yang ikhlas dalam diri seseorang (Erhamwilda, 2016:32).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai Hubungan Persepsi santri tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi produk moment. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel. 1

TABEL 1. HUBUNGAN PERSEPSI SANTRI TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan
X dan Y	0,460	0,403	Ho ditolak	Sedang

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS IBM 25

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi santri tentang proses pembelajaran dengan Motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Melalui analisis dengan menggunakan metode korelasi *product moment* diperoleh harga 0,03 atau 0,03 < 0,05. Nilai r_{hitung} adalah 0,460 dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 1% adalah 0,403 hal itu berarti $0,460 > 0,403$

($t_{hitung} > r_{tabel}$). Masuk kedalam interval koefiesien 0,400 – 0,600 dengan derajat keeratan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi santri tentang proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Hubungan antara Persepsi tentang proses pembelajaran dengan Motivasi belajar karena berada pada rentang 0,460 maka termasuk kedalam korelasi sedang. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan motivasi belajar adalah dua komponen yang penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Semakin tinggi persepsi seseorang tentang pembelajaran serta motivasi belajarnya maka semakin tinggi pula hasil belajar seseorang, sebaliknya, jika persepsi seseorang tentang proses pembelajarannya kurang dan motivasinya kurang maka hasil belajarnya pun akan kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi santri tentang proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka menunjukkan lebih dari separuh siswa atau 65% dari total 40 responden menyatakan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi yang diberikan oleh santri kelas VIII Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka tentang proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka Adalah Persepsi Posistif, maka dari itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Cicalengka sudah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi santri tentang proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka menunjukkan lebih dari separuh siswa atau 65% dari total 40 responden menyatakan sangat baik. Pada penelitian ini objek yang dipersepsi berupa proses pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Rusman (2017:84) Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Bersumber dari perbedaan interaksi maka pembelajaran dapat menggunakan berbagai pola kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan meliputi: Interaksi antara guru dengan siswa, peran guru sebagai orang tua, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sarana dan prasana yang mendukung dalam pembelajaran. Para santri dapat menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui proses pengindraan. Santri dapat menyadari baik atau kurangnya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Semakin baik guru dalam melakukan proses pembelajaran maka akan menimbulkan persepsi yang baik dari siswa. Sebaliknya, jika proses pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh guru maka akan menimbulkan persepsi yang negatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi yang diberikan oleh santri kelas VIII Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka tentang proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka Adalah Persepsi Posistif, maka dari itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh

Pondok Pesantren Cicalengka sudah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian bahwa motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Cicalengka menunjukkan lebih dari separuhnya 52,5% atau 21 responden dari 40 responden dinyatakan sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Uno (2011:23). "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif." Selanjutnya, Erhamwilda (2016:37) membahaskan dalam diri seseorang ada tiga motivasi untuk belajar yaitu, motivasi internal, motivasi eksternal dan motivasi taqwa. Motivasi taqwa adalah motivasi yang paling tinggi tingkatannya. Seseorang yang telah memiliki motivasi taqwa dalam belajar adalah memiliki rasa bahwa belajar adalah kebutuhannya dan perintah dari Allah SWT. Seseorang akan merasa takut kepada Allah SWT karena tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kewajibannya. Salah satunya adalah kewajiban belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian motivasi belajar harus dimiliki oleh para santri yang belajar semakin tinggi motivasi belajar maka akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar santri kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka menunjukkan sangat baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi santri tentang Pembelajaran Al-Qur'an dan Motivasi Belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka adalah sebagai berikut

1. Persepsi Santri kelas VIII tentang Proses Pembelajaran Al-Qur'an Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren al-Falah Cicalengka kepada santri kelas VIII yang bertujuan untuk mengetahui persepsi santri tentang proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan melihat persepsi santri dari beberapa indikator proses pembelajaran yaitu: Interaksi antara guru dengan santri, peran guru sebagai orang tua, metode pembelajaran, media pembelajaran serta sarana dan prasarana pendukung untuk kebutuhan akan pembelajaran. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah lebih dari separuh siswa memiliki persepsi yang positif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian proses pembelajaran Pondok Pesantren Al-Falah sudah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi indikator-indikator dalam proses pembelajaran.

Motivasi Santri kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an

2. Motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an

di Pondok pesantren Al-Falah Cicalengka sudah terlihat dengan baik. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lebih dari separuh santri peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam belajar Al-Qur'an. Pengukuran motivasi belajar di dasari dengan motivasi dari internal, motivasi ekseternal dan motivasi taqwa.

3. Hubungan antara Persepsi Santri tentang Proses Pembelajaran Al-Qur'an dan Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi santri tentang proses pembelajaran Al-Qur'an dengan motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebesar 0,460 atau termasuk kedalam kategori berkorelasi sedang.

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait. Berikut adalah saran yang diajukan peneliti:

1. Bagi santri

Berdasarkan data yang diperoleh untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan memiliki persepsi yang positif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Hal ini dapat dimulai dari diri sendiri yaitu dengan cara yang pertama adalah menyukai pelajaran Al-Qur'an yang sedang dipelajari hingga menjadikan pembelajaran Al-Qur'an menjadi kebutuhan dan salah perintah dari Allah SWT.

2. Bagi Guru

Berdasarkan data data yang diperoleh persepsi santri tentang pembelajaran Al-Qur'an akan mempengaruhi hasil dalam pembelajaran artinya agar santri memiliki persepsi yang baik harus dimulai dari guru sendiri dalam menyampaikan pembelajarannya yaitu memperhatikan setiap indikator-indikator dalam pembelajaran seperti interaksi guru terhadap siswa, peran guru sebagai orang tua, metode pembelajarannya dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Agar siswa nyaman dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil pembelajarannya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya membahas tentang hubungan antara persepsi santri tentang proses pembelajaran Al-Qur'an dengan motivasi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat ditemukan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar membaca Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran* . Bandung : CV Wacana Prima.
- [2] Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Erhamwilda. (2016). *Psikologi Belajar Islami* . Bandung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNISBA.
- [4] Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran* . Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- [5] Rahmat, J. (1990). *Psikologi Komunikasi* . Bandung : Remaja Karya.
- [6] Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- [7] Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- [8] Toha, M. (2014). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [9] Uno, H. B. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- [10] Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum* . Surabaya: Bina Ilmu .